

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SISTEM RUJUKAN ELEKTRONIK : *LITERATURE REVIEW*

Sitti Nur Masyithah D. Saing^{1*}, Rosyidah², Rochana Rulyandari³

Program Studi Pasca Sarjana, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

*Corresponding Author : 2207053011@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Rujukan kesehatan elektronik telah menjadi inovasi penting dalam dunia kesehatan global, dengan berbagai negara mengadopsi sistem ini untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan. Metode pada penelitian ini merupakan sebuah *literature review* dengan menggunakan desain *narrative review*, peneliti ini menggunakan 9 artikel yang memenuhi penilaian kualitas. Data dikumpulkan bersumber dari *GoogleScholar* dan *PubMed*, artikel yang dipublikasi yaitu tahun 2019-2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan telah berhasil mengimplementasikan SISRUTE dan sistem rujukan elektronik dengan baik, namun masih terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti keterlambatan respon, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, dan infrastruktur teknologi yang belum optimal. Sistem rujukan elektronik di berbagai rumah sakit dan sistem kesehatan lainnya memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan rujukan. Keberhasilan sistem rujukan elektronik sangat tergantung pada kesiapan rumah sakit dan dukungan kebijakan yang memadai. Studi ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian sistem berdasarkan umpan balik dan kondisi lapangan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan sistem rujukan elektronik dalam jangka panjang.

Kata kunci: Efektivitas, Rujukan Elektronik, SISRUTE

ABSTRACT

Electronic health referrals have become a significant innovation in global healthcare, with various countries adopting these systems to enhance the efficiency and quality of healthcare services. This study employs a literature review method using a narrative review design, utilizing nine articles that met quality assessment criteria. Data were sourced from Google Scholar and PubMed, with articles published between 2019 and 2023. The results of this study indicate that healthcare facilities have successfully implemented electronic referral systems (SISRUTE) and electronic referral systems in general. However, challenges such as response delays, a lack of trained human resources, and suboptimal technology infrastructure still need to be addressed. Electronic referral systems in various hospitals and other healthcare systems have significant potential to improve the efficiency and effectiveness of referral services. The success of electronic referral systems largely depends on the readiness of hospitals and adequate policy support. This study also emphasizes the importance of continuous evaluation and system adjustments based on feedback and field conditions to ensure the long-term sustainability and success of electronic referral systems.

Keywords: Effectiveness, electronic reference, SISRUTE

PENDAHULUAN

Rujukan kesehatan elektronik telah menjadi inovasi penting dalam dunia kesehatan global, dengan berbagai negara mengadopsi sistem ini untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan. Sistem rujukan elektronik (*e-Referral*) memungkinkan transfer data pasien secara real-time antara berbagai tingkatan layanan kesehatan, mengurangi duplikasi tes, dan mempercepat waktu tunggu untuk perawatan spesialis. Masalah-masalah yang sebelumnya dihadapi, seperti informasi yang tidak lengkap dan keterlambatan dalam proses rujukan, kini dapat diminimalisir dengan adanya teknologi. (Azamar-Alonso et al., 2019)

Sistem rujukan manual sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk inefisiensi administratif, komunikasi yang buruk antara penyedia layanan kesehatan, dan keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah. Hal ini mengakibatkan perawatan yang tertunda dan sering kali tidak optimal, terutama di daerah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan yang lebih maju. Oleh karena itu, pengenalan sistem rujukan elektronik di banyak negara bertujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan pasien. (Susiloningtyas, 2020)

Negara - negara maju, sistem rujukan elektronik telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Sebagai contoh, implementasi sistem *e-Referral* di beberapa wilayah telah mengurangi jumlah janji yang terlewat, meningkatkan kepuasan pasien, dan memungkinkan pilihan yang lebih fleksibel dalam pemilihan spesialis atau fasilitas kesehatan. Dengan integrasi data yang lebih baik, penyedia layanan kesehatan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan cepat, yang berdampak positif pada hasil kesehatan pasien. (Haleem, 2020)

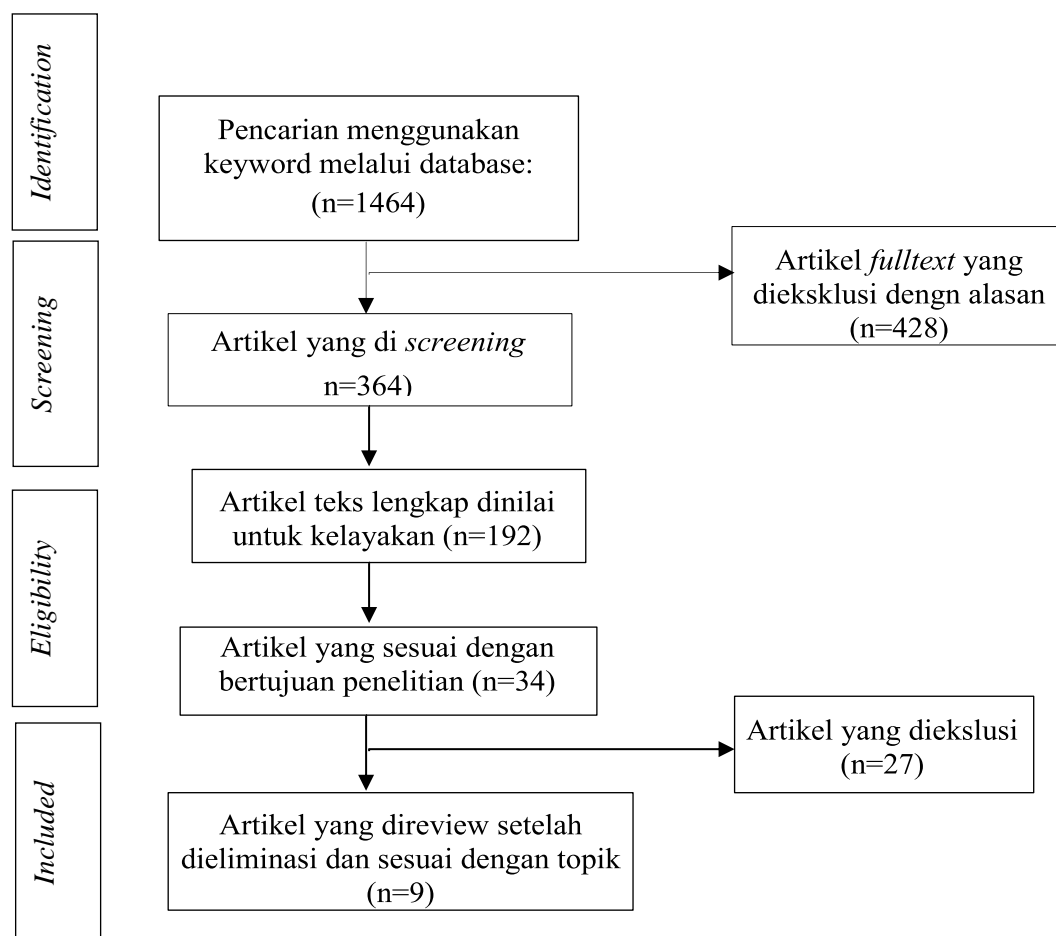
Sementara itu, di negara-negara berkembang, tantangan yang dihadapi dalam sistem rujukan manual sering kali lebih kompleks, termasuk masalah infrastruktur teknologi dan pelatihan staf. Namun, dengan adopsi sistem rujukan elektronik, banyak dari hambatan ini dapat diatasi. Beberapa negara telah menunjukkan bahwa meskipun ada biaya awal yang signifikan untuk implementasi dan pelatihan, manfaat jangka panjang dalam hal efisiensi dan kualitas perawatan kesehatan sangat berarti. (Derecho et al., 2024)

Indonesia, Sistem Informasi Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) telah diperkenalkan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan sistem rujukan kesehatan. SISRUTE dirancang untuk mengintegrasikan proses rujukan antar fasilitas kesehatan dari tingkat primer ke sekunder dan tersier, memungkinkan transfer data pasien yang lebih cepat dan akurat. Sistem ini bertujuan untuk mengurangi waktu tunggu, menghindari duplikasi pemeriksaan, dan memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang tepat sesuai dengan kondisi mereka. (Amalia et al., 2022) Implementasi SISRUTE di Indonesia juga mencakup berbagai fitur penting, seperti pengelolaan data pasien secara elektronik, pemantauan status rujukan secara real-time, dan konsultasi online antar tenaga medis. Dengan adanya SISRUTE, diharapkan dapat tercipta integrasi data yang lebih baik dan pengelolaan informasi kesehatan yang lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan kesehatan di seluruh negeri. Kesuksesan sistem ini akan sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi, pelatihan staf medis, dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan dalam sistem kesehatan. (Rahmadani et al., 2021)

SISRUTE tidak digunakan oleh semua fasilitas kesehatan di Indonesia. Pada tahun 2021, 11.319 fasilitas kesehatan bergabung, termasuk 2.552 Rumah Sakit Umum, Balai Kedokteran, Klinik, dan Puskesmas. Namun, penggunaan aplikasi SISRUTE masih kurang efisien. (Riyanti, 2023). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang menggunakan *literature review* dengan desain *narrative review* terhadap efektivitas pelaksanaan sistem rujukan elektronik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menggunakan desain *narrative review* untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi, dan menginterpretasikan efektivitas pelaksanaan sistem rujukan elektronik. Artikel adalah sumber data sekunder. Data dikumpulkan melalui GoogleScholar dan PubMed, artikel yang dipublikasi tahun 2019-2023 dengan keywords yang digunakan dalam pencarian *literature* yakni “*Effectiveness*”, OR “*Electronic Reference*”, OR “*SISRUTE*”. Diagram PRISMA menunjukkan alur pemilihan artikel



Gambar 1 PRISMA

Hasil dari metode PRISMA ditemukan 1464 artikel penelitian dari database *Google Scholar* dan *PuMed*, dan 428 artikel yang *fulltext*, kemudian yang di *screening* ada 364 artikel, kemudian artikel dengan teks lengkap dinilai kelayakan ada 192 artikel, penelitian yang sesuai ada 34 artikel, kemudian dieksklusi 20, untuk mendapatkan 9 artikel yang relevan. Semua jurnal harus memenuhi komponen penilaian kualitas sebagai *literature review* dalam penelitian ini. Proses pencarian dilakukan dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Artikel yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2023.
2. Artikel yang ditulis dalam bahasa indonesia atau inggris.
3. Berfokus pada efektivitas pelaksanaan sistem rujukan elektronik.
4. Artikel dengan akses terbuka.
5. Artikel yang memiliki teks lengkap.

Artikel-artikel yang ditemukan kemudian dikategorikan dan diringkas untuk artikel yang relevan. Relevansi ditentukan berdasarkan kejelasan sumber artikel dan hubungannya dengan topik yang dipilih.

HASIL

Hasil telaah dari artikel pendahulu didapatkan bahwa penelitian ini mengkaji efektivitas pelaksanaan sistem rujukan elektronik

Tabel I
Artikel Review

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Ni kadek Ari Astiti, Happy Indah Kusumawati, Sutono (2023)	Analisis Data Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Infeksi RSUP Dr. Sardjito	Jenis penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Penggunaan SISRUTE di IGD infeksi RSUP Dr. Sardjito sudah baik dengan respon cepat. Sebagian besar rujukan diterima karena ketersediaan ruang rawat inap, sedangkan penolakan disebabkan oleh keterbatasan ruang ICU..
2.	Lamtiur Junita Bancin, Nurul Arrizka Putri, Nurul Rahmayani, Ransiska Kharisma, Silvi Widya Purba (2019)	Gambaran Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Dr. RM Djoelham Binjai	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rumah sakit dengan penetapan kebijakan, variabel informasi dengan pencatatan dan pelaporan, serta variabel sistem dengan penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan keahlian tenaga IT dinilai baik oleh informan. Aspek-aspek ini mencakup definisi sistem, keahlian sumber daya manusia, tampilan sistem, fitur dan fungsi, keamanan, dan hak akses. Namun, pelatihan penggunaan sistem dan kendala penggunaannya dinilai buruk oleh informan.
3.	Zahrawi Astrie Ahkam, Nurmiati Muchlis, Samsualam (2021)	Implementasi sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar	metode penelitian adalah kualitatif dan pendekatan fenomenologi	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa variable rumah sakit dengan penetapan kebijakan, variable informasi dengan pencatatan dan pelaporan informasi, dan variable sistem dengan penggunaan perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) dan keahlian tenaga Information Technology (IT) dalam segi definisi sistem, keahlian sumber daya manusia, Tampilan sistem, fitur dan fungsi, keamanan dan hak akses Informan menilai baik, sedangkan dalam segi pelatihan penggunaan sistem dan kendala penggunaan informan menilai buruk
4.	Pratiwi, Jaslis Ilyas, Ede Surya Darmawan (2023)	Analisis Efektivitas Sistem Informasi Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) dalam Kasus Covid-19 di Semen Padang Hospital	Metode yang digunakan yaitu kualitatif	Response time rujukan via SISRUTE sangat lama karena tidak adanya dokter khusus yang bertugas mengecek SISRUTE dan panjangnya alur konsultasi penerimaan rujukan. Banyak penolakan rujukan terjadi karena ruangan penuh, serta kurangnya fasilitas seperti kamar operasi, persalinan khusus COVID, ventilator mekanik, dan alat hemodialisa. Selain itu, kualitas SISRUTE yang tidak menampilkan kapasitas dan fasilitas yang tersedia serta versi mobile yang sulit digunakan juga mengurangi efektivitasnya dalam merujuk pasien COVID-19.

5.	Achamad Fauzy Abdullah, Haeruddin, Suharni ANDI Fachrin, Reza Aril Ahri (2023)	Implementasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa	Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.	Dalam menjawab sistem rujukan, Rumah Sakit sudah melakukan sesuai dengan standar respon time di halaman SISRUTE, meskipun belum sempurna. Ketersediaan SDM, sarana, dan prasarana SISRUTE masih dalam proses persiapan untuk optimalisasi. <i>Feedback</i> komunikasi antara fasilitas perujuk dan penerima rujukan sudah dilaksanakan sesuai pedoman sistem rujukan.
6.	Pande Made Sari Antrasi, Ni Made Kurniati, Kadek Fina Aryani Putri (2023)	1. Evaluasi penerapan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) dari Puskesmas ke Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali	Metode penelitian adalah kualitatif	Tantangan utama meliputi kurangnya sumber daya manusia, anggaran khusus, dan keterbatasan sarana prasarana. Komunikasi antar petugas baik, namun perlu peningkatan antara manajemen dan pelaksana, terutama di Puskesmas dengan capaian rendah. Penggunaan SISRUTE rendah karena dekatnya jarak ke Rumah Sakit Jiwa dan kekurangan tenaga terlatih. Puskesmas dengan capaian tinggi menjalankan SISRUTE dengan baik tetapi masih menghadapi kendala tenaga dan anggaran, sementara yang rendah mengalami lebih banyak kekurangan.
7.	Tiffany L. James (2021)	2. Improving Referrals to Diabetes Self-Management Education in Medically Underserved Adults	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi eksperimental	Penerapan strategi peningkatan rujukan ke program Pendidikan Manajemen Diri Diabetes (DSME) berhasil meningkatkan jumlah rujukan dari penyedia layanan kesehatan ke program tersebut.
8.	Harry Hill, Stephen Birch, Martin Tickle, ILain Petty, and Joana Goldthorpe (2021)	3. An eReferral Management and Triage System for Minor Oral Surgery Referrals from Primarcy Care Denstist : a cost Effectiveness Evaluation	Metode pada penelitian ini melakukn evaluasi selama tiga tahun di 27 praktek kedokteran gigi	Penggunaan sistem rujukan elektronik dengan triase oleh konsultan atau praktisi gigi umum berhasil mengalihkan 45% hingga 43% rujukan bedah oral minor dari rumah sakit ke layanan perawatan primer spesialis. Ini menghasilkan penghematan biaya signifikan bagi NHS dan masyarakat umum.
9.	Elisa K.Tong MD, Shu Hong Zhu, Cristopher M. Anderson (2023)	4. Implementat ion, Maintenance, and Qutcomes of an Electronic Referral to a Tobacco Qoitline Across Five Health Systems	Penelitian ini menggunakan desain observasional yang melibatkan lima sistem kesehatan di AS. Data dikumpulkan dari April 2014 hingga Maret 2021 untuk melacak implementasi dan hasil rujukan.	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam akses pasien ke layanan Quitline setelah implementasi e-referral. Dari 20.709 pasien dirujuk, mayoritas berhasil terhubung dengan Quitline dan menerima konseling penghentian. Metode implementasi e-referral efektif dalam memfasilitasi proses rujukan di seluruh sistem kesehatan yang terlibat.

PEMBAHASAN

Hasil identifikasi data didapat dari sembilan artikel yang digunakan dalam yaitu tentang efektivitas pelaksanaan sistem rujukan elektronik. Berikut ini adalah artikel masing-masing penelitian,

Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani et al., 2021) mengungkap bahwa terdapat disparitas yang signifikan antara jumlah rujukan yang diterima dan ditolak, dengan hanya 42% dari total pasien rujukan yang memiliki jaminan kesehatan BPJS. Rujukan yang paling dominan berasal dari rumah sakit kelas C, mencapai 41,29%, khususnya pada periode shift siang yang mencatatkan angka tertinggi sebesar 36,8%. Alasan utama penolakan rujukan terutama terkait dengan keterbatasan tempat di unit perawatan intensif (ICU), yang mencapai 68,03%. Di sisi lain, rujukan yang diterima mayoritas disetujui karena ketersediaan ruang rawat inap, mencapai 48,75%. Respons time untuk rujukan menggunakan SISRUTE cenderung cepat, dengan sebagian besar rujukan mendapat respons dalam rentang waktu 1-5 menit (59,73%), menunjukkan bahwa penggunaan SISRUTE di IGD telah berjalan efektif dengan waktu respons yang singkat.

Namun pada penelitian (Pratiwi et al., 2023) dalam penanganan kasus COVID-19 hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa data rujukan yang direkapitulasi melalui aplikasi SISRUTE selama periode April 2020 hingga Oktober 2021 menunjukkan adanya keterlambatan dalam respons dan bahkan beberapa rujukan tidak mendapatkan tanggapan sama sekali. Hal ini terkait dengan lonjakan kasus COVID-19 pada gelombang 1 dan 2 di Indonesia, yang mengakibatkan penggunaan SISRUTE tidak efektif dalam mencapai tujuan pelayanan yang diharapkan. Selama periode penelitian, jumlah pasien yang diterima melalui SISRUTE di rumah sakit relatif sedikit, sementara waktu respons yang lambat dan tingginya jumlah rujukan yang ditolak menjadi masalah utama yang perlu diatasi.

Implementasi SISRUTE Penelitian pada (Fauzy Abdullah et al., 2024) menunjukkan bahwa meskipun rumah sakit telah mematuhi standar respon time yang ditetapkan dalam halaman SISRUTE, implementasi sistem rujukan masih belum optimal. Perbaikan pada ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana SISRUTE merupakan langkah penting dalam mempersiapkan sistem rujukan agar dapat menangani rujukan dengan lebih efisien. Komunikasi antara fasilitas kesehatan perujuk dan penerima rujukan telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal ini guna memastikan kelancaran sistem rujukan secara keseluruhan.

Sejalan dengan penelitian oleh (Ahkam et al., 2021) tentang implementasi SISRUTE menyoroti hasil yang menunjukkan evaluasi positif terhadap variabel-variabel seperti penetapan kebijakan rumah sakit, pencatatan informasi, dan penggunaan perangkat keras dan lunak. Namun, terdapat masalah dalam pelatihan penggunaan sistem dan kendala dalam penggunaan yang perlu segera diatasi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan infrastruktur jaringan internet di rumah sakit dengan menyediakan lebih dari satu jaringan internet, serta mempengaruhi dan mengintegrasikan database ketersediaan sumber daya dan fasilitas ke dalam SISRUTE.

Aplikasi SISRUTE dijelaskan pada penelitian (Junita Bancin et al., 2020) menemukan bahwa sistem ini sangat membantu dalam percepatan pelayanan dengan memfasilitasi koordinasi antara rumah sakit perujuk dan penerima. Meskipun demikian, masih terdapat kendala terkait dengan stabilitas server internet dan komitmen rumah sakit perujuk terhadap sistem ini. Keuntungan penggunaan SISRUTE meliputi kemampuan perujuk untuk mengetahui tujuan rumah sakit yang sesuai dengan kebutuhan pasien, memastikan pasien mendapatkan perawatan yang tepat di rumah sakit yang dirujuk, serta memberikan kepastian terhadap status rujukan pasien.

Evaluasi penerapan SISRUTE dari puskesmas ke Rumah Sakit Penelitian oleh (Antari et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan ini telah sesuai dengan pedoman nasional yang ada. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memadai untuk petugas SISRUTE, kurangnya anggaran yang didedikasikan secara khusus untuk sistem ini, serta masalah sarana prasarana seperti komputer dan handphone. Meskipun komunikasi antar petugas SISRUTE di puskesmas berfungsi dengan

baik, tetapi komunikasi antara manajemen dan pelaksana perlu ditingkatkan, terutama di puskesmas dengan capaian rendah. Birokrasi di puskesmas terimplementasi dengan baik melalui alur rujukan yang tersusun dengan baik, namun penggunaan SISRUITE masih rendah karena dekatnya jarak antara puskesmas dan Rumah Sakit, serta kurangnya jumlah tenaga terlatih.

Sedangkan pelaksanaan rujukan elektronik pada penelitian (James, 2021) menunjukkan bahwa implementasi protokol rujukan elektronik dengan menggunakan Algoritma DSMES dan pelatihan protokol berhasil meningkatkan efektivitas rujukan elektronik di pendidikan dan dukungan Manajemen Sendiri Diabetes (DSMES). Kelompok yang mengalami intervensi mencatat peningkatan yang signifikan dalam tingkat rujukan DSMES, dari 0% pada kelompok pra-intervensi menjadi 31% pada kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan algoritma yang terstruktur dan pelatihan yang memadai bagi penyedia layanan kesehatan dapat secara efektif meningkatkan peluang pasien dengan diabetes tipe 2 untuk mendapatkan manfaat dari program pendidikan dan dukungan mandiri yang diperlukan, serta perbaikan dalam pengetahuan tentang diabetes dan keterampilan manajemen diri. Ini menegaskan pentingnya upaya untuk memperluas akses ke program edukasi yang dapat meningkatkan manajemen diabetes dan kualitas hidup pasien.

Evaluasi sistem rujukan elektronik pada penelitian (Hill et al., 2021) dengan fokus pada pengurangan biaya, peningkatan aliran rujukan, dan evaluasi kualitas pelayanan. Implementasi sistem ini berhasil mengarahkan sebagian besar rujukan untuk perawatan bedah oral minor dari rumah sakit ke layanan perawatan primer yang dipimpin oleh spesialis, menghasilkan penghematan biaya yang signifikan dan memperbaiki penggunaan sumber daya. Meskipun kualitas pelayanan juga dievaluasi dengan tingkat kepuasan pasien yang tinggi terhadap perawatan yang mereka terima, evaluasi ekonomi yang menyeluruh menyoroti manfaat ekonomi dari pengalihan rujukan ke layanan primer. Studi ini memberikan dukungan kuat untuk penerapan lebih lanjut sistem *eReferral* dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan gigi di berbagai konteks pelayanan kesehatan.

Pelaksanaan rujukan elektronik pada penelitian (Tong et al., 2023) menunjukkan bahwa di lima sistem kesehatan *University of California* telah berhasil meningkatkan jumlah pasien yang dirujuk ke *quitline*, mencapai lebih dari 20.000 rujukan. Meskipun menghadapi tantangan seperti tingkat kontak yang rendah, sebagian besar pasien yang berhasil dihubungi menerima konseling berhenti merokok. Meskipun data spesifik tentang tingkat berhenti merokok tidak diberikan, rujukan elektronik dapat menjadi model efektif dalam meningkatkan akses dan partisipasi pasien dalam layanan berhenti merokok, serta memiliki potensi untuk mencapai hasil berhenti merokok yang signifikan di antara populasi yang menggunakan tembakau.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai penelitian terkait dengan efektivitas pelaksanaan SISRUITE dan sistem rujukan elektronik lainnya, dapat disimpulkan bahwa teknologi ini memberikan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, sumber daya manusia yang memadai, dan *response time* yang bervariasi masih menjadi perhatian utama yang perlu diatasi. Studi-studi tersebut menunjukkan keberhasilan dalam percepatan koordinasi rujukan antar fasilitas kesehatan, namun juga menyoroti kebutuhan akan perbaikan dalam hal integrasi sistem, pelatihan pengguna, dan dukungan infrastruktur yang lebih baik. Dengan peningkatan yang tepat, SISRUITE dan sistem rujukan elektronik lainnya memiliki potensi untuk merampingkan proses pelayanan kesehatan, memperbaiki akses pasien ke perawatan yang sesuai, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara ekonomis di berbagai konteks layanan kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASI

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pasca Sarjana, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, dosen pembimbing, dan semua yang telah memberikan panduan dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Serta kepada kedua orang tua saya yang memberikan dukungan moral dan materi untuk penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahkam, Z. A., Muchlis, N., & Samsualam. (2021). Implementasi Sistem Rujukan Terintegrasi (Sisrute) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 2(2), 98–111. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/509>
- Amalia, A. R., Putri, R. A., Yusuf, R. A., & Haeruddin, H. (2022). Konsistensi Komunikasi Terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit. *Jurnal Ekonomika*, 6, 40–47. <http://journal.ildikti9.id/Ekonomika>
- Antari, P. M. S., Kurniatif, N. M., & Aryani, K. F. (2023). Evaluation of Implementation of Integrated Referral System from Puskesmas to Mental Hospital in Bali Province. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (JASAKTI)*, 2(3), 129–138.
- Azamar-Alonso, A., Costa, A. P., Huebner, L. A., & Tarride, J. E. (2019). Electronic referral systems in health care: A scoping review. *ClinicoEconomics and Outcomes Research*, 11, 325–333. <https://doi.org/10.2147/CEOR.S195597>
- Derecho, K. C., Cafino, R., Aquino-Cafino, S. L., Isla, A., Esencia, J. A., Lactuan, N. J., Maranda, J. A. G., & Velasco, L. C. P. (2024). Technology adoption of electronic medical records in developing economies: A systematic review on physicians' perspective. *Digital Health*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/20552076231224605>
- Fauzy Abdullah, A., Andi Fachrin, S., & Aril Ahri, R. (2024). Implementasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* 2024, 5(1), 115–122. <https://doi.org/10.52103/jahr.v5i1.1602><http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index>
- Haleem, A. (2020). Telemedicine for Healthcare: Capability, feature, barrier, and applications. Elsevier, January. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8590973/pdf/main.pdf>
- Hill, H., Birch, S., Tickle, M., Petty, I., & Goldthorpe, J. (2021). An eReferral Management & Triage System for minor Oral surgery referrals from primary care dentists: a cost-effectiveness evaluation. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06775-9>
- James, T. L. (2021). Improving Referrals to Diabetes Self-Management Education in Medically Underserved Adults. *Diabetes Spectrum*, 34(1), 20–26. <https://doi.org/10.2337/ds20-0001>
- Junita Bancin, L., Putri, N. A., Rahmayani, N., Kharisma, R., & Purba, S. W. (2020). GAMBARAN SISTEM RUJUKAN TERINTEGRASI (SISRUTE) DI RSUD Dr. RM DJOELHAM BINJAI TAHUN 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(1), 16–19. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v5i1.347>
- Pratiwi, Jaslis Ilyas, & Ede Surya Darmawan. (2023). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Rujukan Terintegrasi (Sisrute) dalam Kasus Covid-19 di Semen Padang Hospital. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 321–335. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3172>

- Rahmadani, S., Darwis, A. M., Hamka, N. A., HR, A. P., & Al Fajrin, M. (2021). Analisis Penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di Puskesmas Kota Makasar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 7(2), 321. <https://doi.org/10.29241/jmk.v7i2.651>
- Riyanti, Y. (2023). Kendala Implementasi Sistem Rujukan Terintegrasi (Sisrute) di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 162–175.
- Susiloningtyas, L. (2020). Sistem Rujukan Dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Maternal Perinatal Di Indonesia Refferal System in Maternal Perinatal Health. *Jurnal Sistem Rujukan Dalam Sistem Pelayanan*, 6–16.
- Tong, E. K., Zhu, S. H., Anderson, C. M., Avdalovic, M. V., Amin, A. N., Diamant, A. L., Fong, T. W., Clay, B., El-Kareh, R., Sankaran, S., Bonniot, C., Kirby, C. A., Mayoral, A., & Sarna, L. (2023). Implementation, Maintenance, and Outcomes of an Electronic Referral to a Tobacco Quitline Across Five Health Systems. *Nicotine and Tobacco Research*, 25(6), 1135–1144. <https://doi.org/10.1093/ntr/ntad008>